

## PENGUATAN BUDAYA INTEGRITAS DI PERGURUAN TINGGI MELALUI STADIUM GENERAL ANTIKORUPSI

Rika Sa'diyah<sup>\*1</sup>, Evi Sofia<sup>2</sup>, Husnul Khotimah<sup>3</sup>, Kurniawan Kurniawan<sup>4</sup>

<sup>1,4</sup>Universitas Muhammadiyah Jakarta

<sup>2</sup>Universitas Pertamina

<sup>3</sup>Institut Pembina Rohani Islam Jakarta

\*Penulis korespondensi: Rika Sa'diyah, [rika.sadiyah@umj.ac.id](mailto:rika.sadiyah@umj.ac.id)

### Abstrak

Budaya integritas merupakan fondasi penting bagi lingkungan perguruan tinggi yang jujur, akuntabel, dan bebas dari perilaku koruptif. Pemahaman sivitas akademika tentang integritas dan penerapannya dalam kehidupan akademik sehari-hari masih perlu diperkuat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan komitmen sivitas akademika terhadap nilai integritas melalui Stadium General Antikorupsi. Kegiatan dilaksanakan secara hybrid pada 20 April 2026 di Auditorium K.H. Mas Mansoer, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, dengan sekitar 120 peserta luring dan lebih dari 200 peserta daring. Metode meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, refleksi nilai, dan evaluasi dengan kuesioner. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman nilai integritas dari 48% menjadi 89%, kesadaran budaya antikorupsi dari 52% menjadi 87%, komitmen perilaku jujur yang dilaporkan peserta dari 55% menjadi 85%, dan pemahaman peran sivitas akademika dari 50% menjadi 88%. Temuan ini menunjukkan pendekatan edukatif-partisipatif berpotensi memperkuat pemahaman dan kesadaran integritas di perguruan tinggi.

Kata kunci: antikorupsi, budaya integritas, pendidikan tinggi, pendidikan karakter, sivitas akademika

### Abstract

*A culture of integrity serves as a vital foundation for a higher education environment characterized by honesty, accountability, and an absence of corrupt behavior. There remains a need to strengthen the academic community's understanding of integrity and its application in daily academic life. This community service initiative aimed to enhance the academic community's understanding, awareness, and commitment regarding integrity values through an Anti-Corruption General Lecture. The event was held in a hybrid format on April 20, 2026, at the K.H. Mas Mansoer Auditorium, Faculty of Islamic Studies, Universitas Muhammadiyah Jakarta, drawing approximately 120 in-person participants and over 200 online attendees. The methodology encompassed material presentation, interactive discussions, value reflection, and questionnaire-based evaluation. Evaluation results indicated an increase in the understanding of integrity values from 48% to 89%, awareness of anti-corruption culture from 52% to 87%, self-reported commitment to honest behavior from 55% to 85%, and understanding of the academic community's role from 50% to 88%. These findings demonstrate that an educational-participatory approach has the potential to strengthen the understanding of and awareness regarding integrity within higher education institutions.*

*Keywords: academic community, anti-corruption, character education, higher education, integrity culture.*

## PENDAHULUAN

Budaya integritas merupakan salah satu fondasi utama dalam mewujudkan tata kelola perguruan tinggi yang berkualitas, transparan, akuntabel, dan berdaya saing. Perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki tanggung jawab strategis dalam membentuk karakter dan moral generasi muda. Dalam konteks pembangunan bangsa, penguatan nilai integritas menjadi sangat penting mengingat masih ditemukannya berbagai bentuk pelanggaran etika dan akademik di lingkungan pendidikan tinggi, seperti plagiarisme, manipulasi data penelitian, ketidakjujuran dalam proses evaluasi pembelajaran, serta penyalahgunaan kewenangan akademik. Berbagai praktik tersebut menunjukkan bahwa penguatan budaya integritas perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan sebagai bagian dari upaya pencegahan korupsi sejak dini. Integritas merupakan keselarasan antara nilai, perkataan, dan tindakan yang diwujudkan melalui perilaku jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan konsisten terhadap prinsip-prinsip moral. Dalam lingkungan pendidikan tinggi, budaya integritas menjadi modal sosial yang penting untuk menciptakan iklim akademik yang sehat dan mendorong terbentuknya lulusan yang profesional serta beretika. Menurut Komisi Pemberantasan Korupsi (2023), pendidikan antikorupsi merupakan salah satu strategi preventif yang efektif dalam membangun karakter antikorupsi melalui internalisasi nilai kejujuran, kepedulian, tanggung jawab, kerja keras, dan keberanian. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu mengembangkan berbagai program edukatif yang mampu memperkuat pemahaman dan komitmen sivitas akademika terhadap nilai-nilai integritas.

Universitas Muhammadiyah Jakarta sebagai salah satu perguruan tinggi yang berkomitmen pada pengembangan karakter Islami dan nilai-nilai keutamaan memiliki peran penting dalam mengimplementasikan budaya integritas di lingkungan kampus. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi awal dengan mahasiswa serta dosen, masih ditemukan kebutuhan untuk memperkuat pemahaman sivitas akademika mengenai pentingnya integritas akademik dan budaya antikorupsi dalam kehidupan kampus. Sebagian mahasiswa masih memandang perilaku tidak jujur dalam aktivitas akademik sebagai pelanggaran yang bersifat administrative saja, tanpa memahami dampaknya terhadap kualitas pendidikan dan profesionalisme di masa depan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya ruang edukasi yang mampu meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan komitmen bersama dalam membangun budaya integritas. Sejumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya telah menunjukkan bahwa pendidikan antikorupsi dan penguatan karakter integritas mampu meningkatkan kesadaran moral peserta didik maupun sivitas akademika. Penelitian Rahmawati et al. (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis integritas efektif meningkatkan kesadaran etika mahasiswa dalam lingkungan pendidikan tinggi. Sementara itu, Nurdin et al. (2022) menegaskan bahwa internalisasi nilai akuntabilitas dan kejujuran selama proses pendidikan berkontribusi terhadap pembentukan profesionalisme lulusan. Berbeda dengan kegiatan sebelumnya yang umumnya dilaksanakan dalam bentuk pelatihan atau pembelajaran di kelas, kegiatan pengabdian ini memanfaatkan pendekatan Stadium General Antikorupsi yang menghadirkan narasumber dari berbagai latar belakang untuk membangun kesadaran kolektif sivitas akademika melalui dialog, refleksi, dan penguatan komitmen bersama.

Kontribusi kegiatan pengabdian ini terletak pada penerapan pendekatan edukatif-partisipatif melalui Stadium General Antikorupsi yang mempertemukan unsur akademisi, praktisi, dan sivitas akademika dalam satu ruang pembelajaran integritas. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai antikorupsi, tetapi juga mengaitkan nilai kejujuran, akuntabilitas, tanggung jawab, dan keteladanan dengan persoalan nyata dalam kehidupan akademik. Pendekatan tersebut relevan dengan kebutuhan perguruan tinggi karena penguatan budaya integritas memerlukan keterlibatan bersama, tidak hanya melalui pembelajaran formal, tetapi juga melalui forum edukasi, refleksi, dan dialog antarsivitas akademika.

Selain itu, kegiatan ini mengangkat tema “Satukan Aksi Basmi Korupsi, Menanamkan Budaya Integritas di Kampus” yang menekankan pentingnya kolaborasi seluruh elemen kampus dalam mewujudkan lingkungan akademik yang jujur, transparan, dan akuntabel. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman sivitas akademika mengenai nilai-nilai integritas dan antikorupsi, meningkatkan kesadaran tentang pentingnya budaya kampus yang jujur dan bertanggung jawab, serta membangun komitmen bersama dalam mengimplementasikan perilaku berintegritas dalam aktivitas akademik maupun organisasi kemahasiswaan. Melalui Stadium General Antikorupsi, diharapkan terbentuk ekosistem pendidikan tinggi yang mendukung penguatan budaya integritas sebagai bagian dari upaya pencegahan korupsi dan pembangunan karakter generasi bangsa yang berakhlak mulia.

Selain itu, kegiatan ini juga mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)*, khususnya Tujuan 4 (*Quality Education*) yang menekankan pentingnya pendidikan berkualitas untuk membentuk warga negara yang bertanggung jawab, serta Tujuan 16 (*Peace, Justice and Strong Institutions*) yang mendorong penguatan institusi yang efektif, akuntabel, dan inklusif. Dengan demikian, penguatan budaya integritas di perguruan tinggi tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan, tetapi juga menjadi bagian dari upaya menciptakan tata kelola kelembagaan yang bersih, transparan, dan berkelanjutan.

## METODE PELAKSANAAN

### Alat dan Bahan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan memanfaatkan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung pelaksanaan Stadium General secara hybrid. Alat yang digunakan meliputi perangkat komputer atau laptop, jaringan internet, aplikasi Zoom Meeting sebagai media konferensi daring, perangkat audio visual yang tersedia di Auditorium K.H. Mas Mansoer Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, serta Google Form yang digunakan sebagai instrumen evaluasi kegiatan. Bahan yang digunakan berupa materi presentasi mengenai pendidikan antikorupsi, budaya integritas, dan tata kelola kampus yang berintegritas yang disusun oleh para narasumber. Selain itu, digunakan pula instrumen kuesioner berbasis skala Likert 1–5 untuk mengukur tingkat pemahaman peserta, relevansi materi, dan komitmen peserta terhadap penerapan nilai-nilai integritas setelah mengikuti kegiatan.

### Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk Stadium General Road to Anti-Corruption Summit (ACS) dengan tema “Satukan Aksi Basmi Korupsi, Menanamkan Budaya Integritas di Kampus”, yang dilaksanakan pada tanggal



20 April 2026. Kegiatan diselenggarakan secara hybrid di Auditorium K.H. Mas Mansoer Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta dan melalui platform *Zoom Meeting*. Sasaran kegiatan meliputi mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, serta masyarakat umum yang memiliki perhatian terhadap penguatan budaya integritas dan pendidikan antikorupsi.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut;

### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara panitia penyelenggara, Unit Anti Korupsi dan Anti Intoleransi Universitas Muhammadiyah Jakarta, serta para narasumber. Kegiatan pada tahap ini meliputi penyusunan konsep acara, penentuan tema dan materi, penyebaran informasi kegiatan melalui media sosial dan surat undangan, serta pendaftaran peserta secara daring. Pada tahap ini juga dilakukan persiapan sarana dan prasarana kegiatan baik untuk pelaksanaan luring maupun daring.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyampaian materi oleh narasumber yang berasal dari Komisi Pemberantasan Korupsi Republik Indonesia, akademisi, asesor pendidikan antikorupsi, dan pengelola Unit Anti Korupsi dan Anti Intoleransi UMJ. Materi yang disampaikan mencakup penguatan budaya integritas, pendidikan antikorupsi di perguruan tinggi, peran sivitas akademika dalam pencegahan korupsi, serta strategi membangun lingkungan kampus yang jujur, transparan, dan akuntabel. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi interaktif, tanya jawab, dan refleksi nilai untuk mendorong partisipasi aktif peserta dalam memahami serta menginternalisasi nilai-nilai integritas.

### 3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan melalui penyebaran kuesioner daring menggunakan *Google Form* kepada seluruh peserta setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Instrumen evaluasi menggunakan skala Likert 1–5 yang diadaptasi dari pendekatan evaluasi pendidikan integritas dan pembelajaran partisipatif yang dikembangkan dalam kajian Arifin dan Hidayat (2023) serta Wibowo dan Lestari (2024), dengan penyesuaian pada konteks kegiatan pengabdian. Instrumen mencakup tiga indikator utama, yaitu tingkat pemahaman peserta terhadap materi, relevansi materi dengan kebutuhan peserta, dan komitmen peserta dalam menerapkan perilaku antikorupsi dan budaya integritas di lingkungan akademik. Selain data kuantitatif, peserta juga diberikan ruang untuk menyampaikan komentar dan refleksi terkait manfaat kegiatan. Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan persentase untuk menggambarkan tingkat ketercapaian setiap indikator. Selanjutnya, data kualitatif berupa komentar dan refleksi peserta dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi persepsi, pengalaman, serta komitmen peserta terhadap penguatan budaya integritas di perguruan tinggi. Hasil analisis tersebut digunakan untuk menilai efektivitas kegiatan sekaligus sebagai dasar penyusunan rekomendasi pengembangan program edukasi antikorupsi yang berkelanjutan di lingkungan perguruan tinggi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk *Stadium General Road to Anti-Corruption Summit (ACS)* bertema “*Satukan Aksi Basmi Korupsi, Menanamkan Budaya Integritas di Kampus*” telah dilaksanakan secara hybrid pada

tanggal 20 April 2026 di Auditorium K.H. Mas Mansoer Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta. Kegiatan diikuti oleh sekitar 320 peserta yang terdiri atas mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, dan masyarakat umum yang mengikuti secara luring maupun daring. Materi yang disampaikan mencakup pendidikan antikorupsi, penguatan budaya integritas di perguruan tinggi, peran sivitas akademika dalam pencegahan korupsi, serta strategi implementasi nilai-nilai integritas dalam kehidupan kampus. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi yang ditandai dengan aktifnya diskusi, penyampaian pertanyaan, serta refleksi mengenai berbagai tantangan integritas yang dihadapi dalam lingkungan akademik. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan kuesioner sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) kegiatan. Hasil evaluasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Tingkat Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Kegiatan

| Indikator Evaluasi                | Sebelum (%) | Sesudah (%) | Peningkatan (%) |
|-----------------------------------|-------------|-------------|-----------------|
| Pemahaman nilai integritas        | 48          | 89          | 41              |
| Kesadaran budaya antikorupsi      | 52          | 87          | 35              |
| Komitmen perilaku jujur           | 55          | 85          | 30              |
| Pemahaman peran sivitas akademika | 50          | 88          | 38              |

Peningkatan pada seluruh indikator menunjukkan bahwa Stadium General tidak hanya berfungsi sebagai forum penyampaian informasi, tetapi juga menjadi ruang pembelajaran yang mendorong peserta menghubungkan konsep integritas dengan pengalaman akademik. Peningkatan terbesar terdapat pada pemahaman nilai integritas, yaitu sebesar 41 poin persentase, dari 48% sebelum kegiatan menjadi 89% setelah kegiatan. Temuan ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan melalui contoh-contoh konkret mengenai kejujuran akademik, akuntabilitas, tanggung jawab, dan pencegahan perilaku koruptif relatif mudah dipahami peserta, data ini juga menunjukkan perubahan yang terjadi tidak semata-mata bertambahnya pengetahuan, tetapi juga adanya proses pemaknaan terhadap integritas sebagai bagian dari perilaku sehari-hari di lingkungan perguruan tinggi.

Temuan ini memperkuat hasil kajian sebelumnya yang menunjukkan pentingnya pendidikan integritas dalam membangun kesadaran etis mahasiswa. Namun, dalam konteks kegiatan ini, penguatan integritas tidak ditempatkan hanya sebagai materi konseptual, melainkan dikaitkan dengan praktik nyata sivitas akademika, seperti kejujuran dalam tugas, penggunaan sumber referensi, tanggung jawab dalam organisasi mahasiswa, transparansi pengambilan keputusan, dan keteladanan dalam lingkungan akademik, kontribusi kegiatan bukan hanya pada peningkatan pemahaman individual peserta, tetapi juga pada penguatan perspektif bersama bahwa budaya integritas merupakan tanggung jawab seluruh unsur perguruan tinggi.

## 2. Interpretasi Hasil Kegiatan

Peningkatan pada seluruh indikator menunjukkan bahwa Stadium General Antikorupsi mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta mengenai pentingnya integritas dalam kehidupan akademik. Tingginya peningkatan pada aspek pemahaman nilai integritas menunjukkan bahwa peserta memperoleh wawasan baru mengenai hubungan antara integritas, etika akademik, dan pencegahan korupsi. Hasil refleksi peserta menunjukkan bahwa integritas tidak lagi dipahami hanya sebagai upaya menghindari tindak pidana korupsi, tetapi juga sebagai perilaku sehari-hari yang diwujudkan melalui kejujuran dalam mengerjakan tugas, penggunaan sumber referensi

yang benar, tanggung jawab dalam organisasi kemahasiswaan, serta keterbukaan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, peserta menilai bahwa dosen, pimpinan perguruan tinggi, dan organisasi mahasiswa memiliki peran penting sebagai teladan dalam membangun budaya integritas di lingkungan kampus. Dari sisi dampak, kegiatan ini berhasil mendorong munculnya komitmen kolektif untuk memperkuat budaya integritas di perguruan tinggi. Beberapa peserta mengusulkan tindak lanjut berupa pembentukan Duta Integritas Mahasiswa, penguatan kode etik akademik, penyelenggaraan pelatihan antikorupsi secara berkala, serta integrasi materi integritas ke dalam kegiatan pembelajaran dan kemahasiswaan.

### 3. Komparasi dengan Kegiatan dan Penelitian Sebelumnya

Hasil kegiatan ini sejalan dengan temuan Rahmawati et al. (2021) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis integritas mampu meningkatkan kesadaran etika dan tanggung jawab mahasiswa dalam lingkungan pendidikan tinggi. Peningkatan pemahaman peserta sebesar 41% pada aspek integritas menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang bersifat partisipatif efektif dalam membangun kesadaran moral sivitas akademika. Temuan ini juga mendukung hasil penelitian Nurdin et al. (2022) yang menyatakan bahwa internalisasi nilai akuntabilitas sejak masa pendidikan berkontribusi terhadap pembentukan profesionalisme dan perilaku etis di masa depan. Selain itu, hasil kegiatan sejalan dengan rekomendasi Komisi Pemberantasan Korupsi (2023) yang menekankan pentingnya pendidikan antikorupsi sebagai strategi preventif dalam membangun budaya integritas di institusi pendidikan. Dibandingkan dengan kegiatan pengabdian sebelumnya yang umumnya dilakukan dalam bentuk pelatihan kelas atau seminar terbatas, Stadium General Antikorupsi memiliki keunggulan karena mampu menjangkau peserta yang lebih beragam melalui format hybrid. Kegiatan ini tidak hanya memberikan transfer pengetahuan, tetapi juga membangun ruang dialog dan refleksi bersama yang mendorong terbentuknya komitmen kolektif untuk menjadikan integritas sebagai budaya akademik. Oleh karena itu, model Stadium General Antikorupsi berpotensi menjadi salah satu strategi yang efektif dan berkelanjutan dalam memperkuat budaya integritas di perguruan tinggi.



Gambar 1. Sesi Foto Bersama setelah kegiatan



Gambar 2. Pelaksanaan Stadium General

Gambar 2. memperlihatkan pelaksanaan Stadium General yang dilakukan secara hybrid dengan melibatkan peserta secara luring dan daring. Format hybrid memungkinkan jangkauan peserta lebih luas sekaligus mempertahankan interaksi langsung antara narasumber dan peserta di lokasi kegiatan



Gambar 3. Foto Panitia Bersama Narasumber

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Stadium General “*Satukan Aksi Basmi Korupsi, Menanamkan Budaya Integritas di Kampus*” berhasil memperkuat pemahaman, kesadaran, dan komitmen sivitas akademika terhadap nilai-nilai integritas dan antikorupsi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya kejujuran, akuntabilitas, dan tanggung jawab sebagai bagian dari budaya akademik yang sehat dan berintegritas. Kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap penguatan budaya integritas di lingkungan perguruan tinggi serta mendorong munculnya berbagai gagasan pengembangan program antikorupsi di kampus. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas serta diintegrasikan ke dalam kurikulum, kegiatan kemahasiswaan, dan kebijakan akademik guna mendukung terbentuknya ekosistem perguruan tinggi yang jujur, transparan, dan akuntabel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., Hidayat, T. 2023. Strengthening Integrity Values in Higher Education Through Anti-Corruption Education. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 14(2): 145–156. <https://doi.org/10.21831/jpk.v14i2.56789>
- Dewantara, J. A., Hermawan, Y., Yunus, D., Prasetyo, W. H., Efriani, E., Arifiyanti, F., & Nurgiansah, T. H. (2021). Anti-corruption education as an effort to form students with character humanist and law-compliant. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 18(1), 70–81. <https://doi.org/10.21831/jc.v18i1.38432>
- Hafil, M., Mansyur, R. A., Pratama, A. A., & Rahmawati, Y. T. N. (2025). Transforming anti-corruption education to strengthen integrity values among university students in the digital era: A literature review. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 6(3), 1074–1085. <https://doi.org/10.51178/jsr.v6i3.3125>
- Kholiq, A., & Permata, K. I. (2023). Ekosistem pendidikan antikorupsi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Integritas: Jurnal Antikorupsi*, 9(2), 283–294.
- Komisi Pemberantasan Korupsi. 2023. *Modul Pendidikan Antikorupsi untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Komisi Pemberantasan Korupsi Republik Indonesia.
- Nurdin, A. 2022. Integrating Accountability Values in Health Vocational Education to Improve Professional Ethics. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 12(2): 134–145. <https://doi.org/10.21831/jpk.v12i2.41527>
- Pusvitasari, P., Heryadi, A., & Puspitasari, D. (2024). Peningkatan kejujuran akademik pada mahasiswa melalui pendidikan anti korupsi. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 13(1). <https://doi.org/10.21009/JPPP.131.03>
- Rahmawati, D., Putra, Y.A. 2021. Character-Based Integrity Learning Model in Health Higher Education. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 28(3): 210–219.
- Salimah, Z., & Suyanto, S. (2023). Systematic literature review: The implementation of anti-corruption value insertion in schools and universities. *Integritas: Jurnal Antikorupsi*, 9(2), 257–270. <https://doi.org/10.32697/integritas.v9i2.957>
- Sari, N., Dewi, R. 2021. Academic Integrity and Anti-Corruption Education Among University Students. *International Journal of Educational Studies*. 9(2): 101–110.
- Transparency International. 2024. *Corruption Perceptions Index 2024*. Berlin: Transparency International.
- UNESCO. 2023. *Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives*. Paris: UNESCO Publishing.
- Wibowo, A., Lestari, D. 2024. Building Anti-Corruption Culture in Indonesian Universities Through Participatory Learning. *Journal of Social Empowerment*. 6(1): 55–67.
- Yusuf, M., Kurniawan, R. 2023. Integrity-Based Character Education in Higher Education Institutions. *Journal of Educational Development*. 11(3): 220–231.
- Zulkarnain, F., Prasetyo, B. 2024. Promoting Ethical Leadership and Integrity in Higher Education. *International Journal of Educational Management*. 18(1): 33–45.